

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 dunia sedang disibukkan oleh virus yaitu corona virus . Coronavirus merupakan virus yang dapat ditemukan pada manusia dan hewan seperti musang, kucing dan unta dromedaris . Banyak dari virusnya dapat menginfeksi manusia serta mampu mengakibatkan bermacam-macam penyakit, mulai dari penyakit flu, hingga penyakit yang lebih fatal seperti MERS dan SARS.

Virus corona telah menyebar ke 216 negara, dan telah menghasilkan lebih dari 31 juta kasus yang dikonfirmasi dan juga lebih dari 974.015 kematian di seluruh dunia berdasarkan data pada tanggal 23 September 2020. Mengingat adanya penyebaran virus COVID-19 yang meluas dan sedang berlangsung di seluruh dunia, maka World Health Organization secara resmi mengumumkan pandemi pada 11 Maret 2020 (WHO.2020). COVID-19 juga tersebar di 10 negara ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja. Objek penelitian ini menggunakan 4 negara ASEAN karena ekonomi negara-negara ini masih digolongkan sebagai negara berkembang karena masih tergantung pada hasil alam. Keempat negara ASEAN diantaranya ada Filipina, Thailand, Malaysia dan Indonesia .

Pada 11 Maret 2020 ada 16 kasus positif COVID-19 di Filipina, dan kasus baru terus bertambah pada 2 Mei 2020 kasus kumulatif di Filipina sebanyak 8928 kasus.

Pada 13 April 2020 ,Kementrian Kesehatan Masyarakat Thailand mengkonfirmasi kasus baru , menjadikan jumlah total kasus menjadi 2.579 dan kasusnya bertambah pada 2 Mei 2020 kasus kumulatif di Thailand sebanyak 2966 kasus.Pada 22 April 2020, Malaysia memiliki total 5.532 kasus yang dikonfirmasi dan 93 kematian dan terus berkembang pada 2 Mei 2020 Malaysia memiliki kasus kumulatif sebesar 6176 kasus. Pada 2 Maret 2020 ditemukan pasien positif COVID-19 di Indonesia, dan pada 24 Maret 2020 jumlah kasus melonjak drastis menjadi 686 kasus dan terus bertambah pada 2 Mei 2020, kasus kumulatif COVID-19 di Indonesia sebanyak 10.843 kasus (World Health Organization, 2020).

Penyebaran COVID-19 menyebabkan adanya kepanikan di kalangan masyarakat, pemerintah dan dunia usaha. Untuk menghentikan Penularan COVID-19 maka Pemerintah di setiap negara memberikan kebijakan seperti social distancing, kerja di rumah, penutupan sekolah dan sebagainya. Pandemi ini juga menyebabkan adanya penurunan perekonomian global secara bersamaan, termasuk pasar tenaga kerja, perilaku konsumsi dan pasar saham.

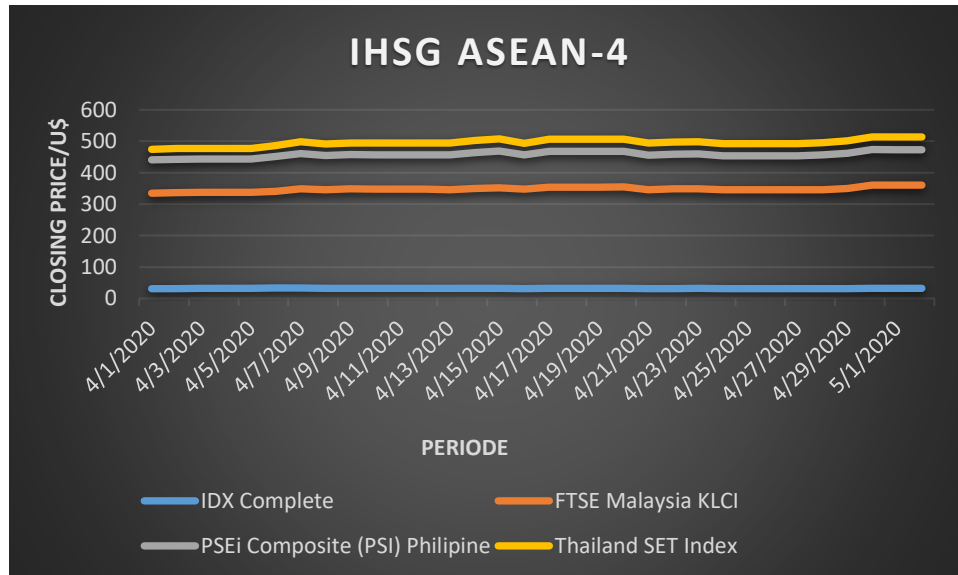
Pasar modal mengalami tekanan yang diakibatkan oleh virus COVID-19. Di setiap negara memiliki peraturan social distancing maupun New Normal untuk memutus rantai penularan, sehingga seluruh masyarakat tidak dapat melakukan rutinitas dan pekerjaan mereka seperti biasanya. Semakin meningkatnya penyebaran virus COVID-19 di banyak negara membuat para investor mengurangi investasi di pasar saham sehingga menimbulkan pertanyaan, bagaimanakah pengaruh COVID-19 terhadap pasar saham?

Pasar modal merupakan salah satu instrumen investasi yang paling diminati. Instrumen ini dapat memberikan hasil yang tinggi dan dapat memberikan resiko yang tinggi . Pasar modal merupakan tempat bagi para investor yang menginginkan imbal hasil jangka panjang. Pasar modal juga dapat meningkatkan pendapatan negara , dikarenakan seluruh transaksi dikenai pajak. Pajak tersebut yang akan dimasukkan ke dalam kas negara. Keberadaan pasar modal tidak bisa dipungkiri menjadi sangat penting bagi setiap negara karena dapat mendorong setiap perusahaan berkembang

Setiap perkembangan pasar modal dapat dilihat dari perubahan indeks harga saham dari saham yang diperdagangkan. Indeks harga saham adalah indikator yang menunjukkan trend dari harga saham. Indeks harga saham selalu berfluktuasi dan juga dapat mengikuti pembaruan pada harga saham yang diperdagangkan. Harga saham merupakan komponen utama dalam market value, harga saham dapat dipengaruhi oleh permintaan maupun penawaran para investor atas saham tersebut. Pemantauan indeks harga saham dapat memudahkan para investor untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar pendapatan yang akan mereka peroleh pada masa yang akan datang.

Angka indeks pada saham digunakan untuk membandingkan kegiatan atau peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang berbeda. Dari angka indeks ini dapat diketahui naik turunnya suatu usaha. Angka Indeks Harga Saham Gabungan (Composite stock Price Index) dapat digunakan untuk menilai kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat (Darwati & Santoso, 2015). Pergerakan indeks sangat dipengaruhi oleh ekspektasi para investor atas kondisi fundamental negara maupun global.

Grafik 1.1 Pergerakan IHSG ASEAN 4 Periode 1 April – 2 Mei 2020



Sumber: (www.investing.com) diolah.

Grafik diatas menunjukkan Indeks harga saham negara-negara ASEAN 4. IDX,PSEI, Thailand Set Index dan FTSE Malaysia KLCI Keempat IHSG mengalami fluktuasi pada periode 1 April 2020 hingga 2 Mei 2020. Berdasarkan Grafik pergerakan indeks saham Filipina dan Thailand mengalami tren naik, meskipun Filipina memiliki tren naik lebih kecil dibandingkan dengan Thailand. Tren naik grafik pergerakan indeks saham Indonesia juga lebih kecil dibandingkan dengan Malaysia. Jika IHSG naik maka menyatakan kondisi perekonomian baik begitupun sebaliknya . Banyak Faktor yang dapat mempengaruhi IHSG baik faktor eksternal (makro) yang berasal dari luar perusahaan maupun faktor internal dari dalam perusahaan.

Kurs adalah salah satu variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. Fluktuasi nilai tukar atau kurs sangat mempengaruhi investasi asing yang masuk di ASEAN 4. Kurs merupakan perbandingan atau harga mata uang suatu negara dengan negara lain, contohnya mata uang baht dengan mata uang dollar Amerika. Salah satu nilai tukar yang menjadi acuan di setiap negara merupakan nilai kurs dollar Amerika Serikat (USD) . Mata uang USD digunakan sebagai standar penentu mata uang bila ada transaksi perdagangan internasional. Bagi perusahaan atau industri yang bergerak dalam bidang ekspor dan impor , kestabilan nilai kurs adalah salah satu aspek yang sangat penting jika mata uang negara tersebut mengalami depresiasi terhadap dolar Amerika. Fluktuasi dari nilai kurs yang tidak terkendali akan mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

Harga emas merupakan variabel kedua yang memiliki pengaruh pada kegiatan menanam modal di pasar modal. Investasi dalam bentuk emas dipercaya sebagai komoditi yang menguntungkan disebabkan emas memiliki harga yang cenderung mengalami peningkatan. Emas juga merupakan bentuk investasi yang sangat liquid , karena dapat diterima di negara manapun . Harga emas memiliki sifat yang tidak berpengaruh pada inflasi, dan harga emas selalu mengikuti pergerakan investasi.

Menurut penelitian Topcu dan Serkan (2020) pandemi COVID-19 berdampak negatif terhadap pasar saham di negara-negara berkembang dan peningkatan nilai tukar dapat mempengaruhi pasar saham secara negatif. Penelitian Ashraf (2020) menyatakan bahwa tanggapan pasar saham pada pertumbuhan kasus COVID-19 itu negatif artinya pasar saham menurun dikarenakan jumlah kasus COVID-19 yang meningkat. Wagner (2020) berpendapat bahwa pasar saham mengalami naik dan

turun sesuai dengan berita tentang COVID-19 di antara dalam pasar saham AS. Penelitian Shehzad et al (2020) menggunakan model ARCH dan GARCH untuk menganalisis perilaku linier pasar keuangan AS, Jerman, Italia, Jepang dan China selama periode Covid-19.

Hasil penelitian Irianto (2002) menyatakan harga emas memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan. Syahri & Robiyanto (2020) mengkaji pengaruh perubahan dari harga emas dan nilai kurs USD/IDR terhadap volatilitas saham selama COVID-19.

Penelitian terdahulu menggunakan pasar saham negara berkembang yaitu pasar saham Asia dan pasar saham Eropa. Maka, topik penelitian ini menggunakan pasar saham negara ASEAN-4 dimana hanya ada 4 negara ASEAN yang digunakan negara-negara ASEAN tersebut terdiri dari Malaysia, Indonesia, Thailand dan Filipina. Dalam Penelitian terdahulu juga dilakukan penelitian dampak COVID-19 terhadap pasar saham dengan variabel bebas yaitu, nilai tukar, harga minyak dan data COVID-19. Topik penelitian ini akan menggunakan 3 variabel bebas dimana ada nilai kurs, harga emas dunia dan data COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh total kasus COVID-19 terhadap IHSG ASEAN 4 (Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina) ?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar atau kurs terhadap IHSG ASEAN 4 (Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina)?
3. Bagaimana pengaruh harga emas terhadap IHSG ASEAN 4 (Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh total kasus COVID-19 terhadap IHSG ASEAN-4 (Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina) .
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh nilai tukar terhadap IHSG ASEAN-4 (Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina).
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh harga emas terhadap IHSG ASEAN-4 (Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman mengenai dampak COVID-19 terhadap pasar saham ASEAN-4.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan informasi mengenai penelitian yang relevan selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. bagi kalangan akademis diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi untuk penelitian dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk memecahkan masalah secara ilmiah .
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan bagi masyarakat terutama bagi peneliti lainnya .

